

ORIGINAL ARTICLE

PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE PADA MASYARAKAT DI DESA CEMPAKA KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

Counseling On The Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever In The Community In Cempaka Village Tabanan Regency

Eka Lutfiatus Solehah*, Nyoman Sri Ariantini, Ni Luh Putu Mira Santana Sari

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali, Indonesia

*Korespondensi: ekasoleha2018@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: 26 April 2024 Revisi: 28 April 2024 Disetujui: 30 April 2024 Kata Kunci: Edukasi; Dengue; Masyarakat.	Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi masalah penyakit tropis yang sangat populer di Indonesia. Pencegahan penyebaran infeksi virus dengue dapat dilakukan dengan memutus rantai kembang biak nyamuk melalui pemberantasan sarang nyamuk. Untuk itu perlu dilakukan pembaharuan informasi secara berkala untuk emnumbuhkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mencegah kejadian DBD. Tujuan: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD. Metode: Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode <i>Participatory Learning and Action</i> (PLA) dengan penyuluhan. Peserta sejumlah 20 orang. Kegiatan dilakukan selama 1 hari dengan materi penyuluhan pencegahan dan penatalaksanaan DBD dimasyarakat. Hasil: Sebagian besar 16 (75%) orang masyarakat yang hadir penyuluhan memiliki pengetahuan yang baik Kesimpulan: Penyuluhan DBD dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Cempaka.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26 April 2024

Revised: 28 April 2024

Accepted: 30 April 2024

Key Words:

Education;

Dengue;

Public.

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a very popular tropical disease problem in Indonesia. Preventing the spread of dengue virus infection can be done by breaking the mosquito breeding chain by eradicating mosquito nests. For this reason, it is necessary to update information regularly to increase public awareness and knowledge in preventing dengue fever incidents. **Objective:** This community service aims to increase public knowledge in preventing dengue fever. **Method:** Community service is carried out using the Participatory Learning and Action (PLA) method with counseling. Participants were 20 people. The activity was carried out for 1 day with educational material on the prevention and management of dengue fever in the community. **Results:** Most of the 16 (75%) people who attended the counseling had good knowledge. **Conclusion:** DHF counseling can increase community knowledge in Cepaka Village.

LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit tropis yang ditularkan melalui nyamuk *aedes aegypti* sebagai vector dalam penyebaran virus dengue (Sorisi, 2013). Dilaporkan, pada tahun 2020 jumlah keseluruhan kasus DBD mencapai 95.944 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 662 orang. Kasus DBD terjadi di 377 kabupaten/kota dengan *Incident Rate* kurang dari 49 per 100.000 penduduk (Sunarno & Faidah, 2021). Tahun 2021 Kasus DBD mencapai 16.397 (Listyarini & Rosiyanti, 2021). Kasus DBD di Indonesia juga tercatat tersebar di 449 kabupaten/kota atau 87,3% dari total 34 Provinsi (Mustafidah & Purnama, 2024).

Upaya promotif dan preventif menjadi langkah yang terbaik dalam mencegah angka penyebaran penyakit DBD (Azizah & Masithoh, 2022). Untuk menumbuhkan upaya pencegahan infeksi DBD maka perlu dilakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dapat berupa memberikan edukasi untuk membentuk sikap dan perilaku pencegahan penyebaran DBD tentang pemberantasan sarang nyamuk dengan perilaku 3M (Menguras tempat penampungan air atau menutup rapat-rapat tempat penampungan air, Mengubur barang bekas yang dapat menampung air, Menaburkan racun pembasmi jentik), dan kegiatan *fogging*. Selain itu, upaya promotif dilakukan edukasi tentang penemuan dan pertolongan kasus DBD (Panjaitan, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami tertarik untuk melakukan penyuluhan pencegahan penyakit DBD pada masyarakat di Desa Cempaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

TUJUAN

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD di Desa Cempaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cepaka Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali, dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan dilakukan pada 25 April 2024 di Balai Banjar Desa Cepaka. *Participatory Learning and Action (PLA)* dilakukan sebagai metode pelaksanaan pengabdian melalui metode penyuluhan/ceramah edukasi tentang DBD. Adapun tahapan dalam metode pelaksanaan untuk pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

1. Tahap Perumusan Masalah

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan analisa situasi terkait dengan kejadian DBD di Desa Cepaka. Selanjutnya dilakukan identifikasi materi edukasi terkait penatalaksanaan (promotive dan preventif) DBD.

2. Tahap Persiapan

Pelaksana pengabdian menyiapkan kegiatan dan sarana edukasi berupa leaflet edukasi, materi penyuluhan dalam bentuk *powerpoint*, layar proyektor untuk peyajian. Adapun materi yang disampaikan adalah upaya pencegahan DBD dengan Tindakan 3M, upaya pelaporan kasus DBD, upaya penanganan dirumah pasien DBD fase demam sampai dengan evakuasi pasien dengan kegawatan DBD ke layanan kesehatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan menyajikan materi edukasi dihadapan masyarakat sebagai bentuk penyuluhan dengan menggunakan layer proyektor untuk menampilkan materi edukasi secara audio-visual selama 30 menit serta sesi diskusi dan tanya jawab selama 30 menit.

HASIL



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Adapun kegiatan penyuluhan dilakukan selama 30 menit denan memaparkan bagaimana peran masyarakat dalam pencegahan DBD dengan memberantas sarang nyamuk melalui upaya 3M. Masyarakat diberikan kuisisioner terkait pengetahuan pencegahan dan penanggulanagn DBD dimasyarakat dengan hasil screening pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Tentang DBD Masyarakat di Desa Cepaka

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (%)
Baik	15 (75%)
Cukup	5 (25%)
Kurang	0 (0)

Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Cepaka tentang Pencegahan dan Penanggulangan DBD di masyarakat Sebagian besar berada pada kategori baik (75%) dan tidak ada masyarakat yang hadir dalam penyuluhan yang memiliki pengetahuan yang kurang.

PEMBAHASAN

Edukasi melalui penyuluhan harus dilakukan secara berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk melalui mobilisasi menjadi faktor resiko penularan DBD karena melemahnya pengendalian populasi (Sutriyawan, Miranda, Somantri, & Akbar, 2021). Selain itu, pencegahan dan pengendalian penularan DBD dilakukan pemberantasan sarang nyamuk melalui kegiatan 3M, *larvadisasi*, dan *fogging* (Kurniawati, Sutriyawan, & Rahmawati, 2020). Tindakan pemberantasan sarang nyamuk disosialisasikan melalui penyuluhan kepada masyarakat Desa Cepaka. Melalui kegiatan penyuluhan ini masyarakat terus dilakukan edukasi secara berkala untuk mendapatkan kebaruan informasi. Hal ini disebabkan program pemberantasan sarang nyamuk menjadi prioritas utama yang dilakukan oleh masyarakat langsung sesuai pendekatan budaya setempat (Priandhana, Prasasty, Handayani, & Dalilah, 2021).

Penyuluhan tentang DBD sangatlah penting guna meningkatkan kesadaran masyarakat berperan serta secara aktif dalam pencegahan pertumbuhan sarang nyamuk *aedes aegypti*. Kegiatan penyuluhan khususnya tentang DBD bertujuan menyebarkan pesan, membangun kepercayaan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, serta memperdalam kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman masyarakat (Ramayanti, Erlyn, Noviyanti, Silvana, & Prayogi, 2022). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Desa Cepaka dilakukan melalui pemberian materi secara audio-visual. Studi melaporkan metode audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, mudah dimengerti dan dipahami, serta berdampak nyata pada hasil belajar baik kognitif dan psikomotor (Kencana, Arini, & Mahadewi, 2020).

KESIMPULAN

Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Desa Cempaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dapat berjalan baik dengan diketahui pengetahuan masyarakat yang hadir dalam penyuluhan Sebagian besar 16 (75%) orang memiliki pengetahuan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Masithoh, A. R. (2022). Promosi Kesehatan 3M Plus Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 30–33. <https://doi.org/10.26751/jai.v4i1.1500>
- Kencana, I. N. B. P., Arini, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2020). LOGO Jurnal Learning Cycle 7E with Audio Visual Media Enhancing Science Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 357–365. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3>
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2020). Analisis Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Ovitrap Sebagai Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk Aedes Aegypti. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 181–186. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i04.813>
- Listyarini, A. D., & Rosiyanti, E. (2021). Gambaran Perilaku Keluarga Tentang Pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) Di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.265>
- Mustafidah, M. E., & Purnama, M. D. (2024). Pengelompokan Kabupaten /Kota Di Jawa Timur Berdasarkan Indikator Kasus Dbd Menggunakan Complete Linkage Dan Average Linkage. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 12(2), 337–343.
- Panjaitan, J. S. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa/i Di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i1.209>
- Priandhana, A., Prasasty, G. D., Handayani, D., & Dalilah, D. (2021). The Relationship Between The Presence of Aedes spp. Larvae With Cases Of Dengue Hemorrhagic Fever. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 53(2). <https://doi.org/10.32539/mks.v53i2.14469>
- Ramayanti, I., Erlyn, P., Noviyanti, N., Silvana, R., & Prayogi, F. D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit DBD di Desa Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1001–1008. <https://doi.org/10.47679/ib.2022336>
- Sorisi, A. M. H. (2013). Transmisi Transovarial Virus Dengue Pada Nyamukaedes Spp. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.35790/jbm.5.1.2013.2042>

Sunarno, J. M., & Faidah, D. A. (2021). Description of Community Knowledge, Attitude, and Behavior about DHF Disease Prevention Effort in Kenteng Village in Banjarnegara. *Medsains*, 7(02), 1–7.

Sutriyawan, A., Miranda, T. G., Somantri, U. W., & Akbar, H. (2021). Case-Control Analysis of Malaria Incidence in Sukamerindu Health Center Bengkulu City, Indonesia. *Medico-Legal Update*, 21(1), 35–41.
<https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2275>

